



Dua Hari 2.075 Kasus

■ Penularan Covid-19 di DIY Meroket

KEMBALI MERISAUKAN

- Penularan Covid-19 di DIY melonjak drastis dalam dua hari terakhir.
- Sebanyak 2.075 kasus baru teridentifikasi, melalui pelacakan kontak erat dan periksa mandiri.

2.075 KASUS

- Kondisi ini cukup merisaukan karena dapat mempengaruhi tingkat hunian RS rujukan maupun selter isolasi.
- Selter Isolasi Rusunawa Bener I mengalami lonjakan dan 26 menjadi 56 dalam waktu sepekan saja.



Distribusi kasus baru di DIY pada Minggu (13/2) adalah:

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

YOGYA, TRIBUN - Kasus penularan Covid-19 di DIY mencatatkan angka lebih dari 2.000 kasus dalam dua hari terakhir. Pada Sabtu (12/2) ada 1.065 kasus baru. Sedangkan pada Minggu (13/2) tercatat ada 1.010 kasus dalam sehari. Dengan demikian, dalam dua hari saja ada 2.075 warga DIY yang terpapar virus yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China ini.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penam-

● ke halaman 11



Pekan lalu tercatat ada 26 pasien yang menjalani isolasi di Rusunawa Bener I. Jumlah pasien meningkat dua kali lipat hanya dalam waktu satu pekan saja.

BOR Diklaim Masih Terkendali

Di tengah lonjakan kasus yang terjadi, Pemda DIY mengklaim *bed occupancy ratio* (BOR) atau tingkat keterisian tempat tidur di 27 RS rujukan Covid-19 maupun selter isolasi masih terkendali. Hal ini dikarenakan kondisi mayoritas pasien adalah bergejala ringan maupun tak menunjukkan gejala sama sekali alias OTG (orang tanpa gejala). Sebagian besar pasien pun harus menjalani isolasi mandiri (isoman) di kediamannya masing-masing.

● ke halaman 11

- Penularan di Gunungkidul melonjak dua kali lipat, dari 21 menjadi 47 kasus dalam waktu dua hari.
- Pemda DIY mampu menyediakan lebih dari 2.900 tempat tidur untuk pasien Covid-19.

Dua Hari

● Sambungan Hal 1

bahan kasus baru kemarin diperoleh dari hasil periksa mandiri 319 kasus, dan *tracking* kontak kasus positif sebanyak 691 kasus.

Distribusi kasus baru pada Minggu per wilayah adalah, Kota Yogyakarta 196 kasus, Bantul 182 kasus, Kulon Progo 145 kasus, Gunungkidul 24 kasus, dan Sleman 463 kasus. Pada hari yang sama, dilaporkan ada dua pasien asal Sleman yang meninggal dunia karena virus corona. Hingga kemarin, total kasus meninggal akibat Covid-19 sejak pertama pandemi melanda DIY adalah 5.287.

Berthy melanjutkan, pasien yang mengalami kesembuhan untuk periode yang sama dilaporkan bertambah 146 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 14 kasus, Bantul 19 kasus, dan Kulon Progo 7 kasus. Gunungkidul 1 kasus, dan Sleman 105 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 152.252 kasus," urainya.

Salah satu yang terdampak dari peningkatan kasus ini adalah selter isolasi terpadu Rusunawa Bener I Kota Yogyakarta. Saat ini ada 56 pa-

sien yang menjalani isolasi di sana. Sebagian merupakan warga luar Kota Yogyakarta.

Peningkatan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi sudah terjadi sejak awal Februari. Padahal pada Januari tidak ada pasien sama sekali. Pada pekan lalu tercatat ada 26 pasien yang menjalani isolasi di Rusunawa Bener I. Jumlah pasien meningkat dua kali lipat hanya dalam waktu satu pekan saja.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengakui terjadi peningkatan kasus yang cukup tajam belakangan ini. Dari kasus yang semula hanya 5 hingga 15 saja, kini kasus aktif bisa mencapai 280 hingga 300 kasus.

Dengan adanya peningkatan kasus tersebut, pemkot akan segera menambah selter isolasi terpadu. Secepatnya akan mempersiapkan Rusunawa Bener II untuk selter isolasi, "Kami tambah isoter Rusunawa Bener tower II. Kapasitas 84 orang. Jadi kita punya tiga isoter, yaitu Rusunawa Bener I dan II, dan Rusunawa Gemawang," ucapnya, kemarin.

Di sisi lain, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta memastikan obat-obatan untuk pasien positif Covid-19 yang

menjalani isolasi mandiri mencukupi. "Kami alokasikan ke puskesmas, karena yang memonitor darj masing-masing puskesmas," jelas Kepala Seksi Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Ambar Triwinahyu, kemarin.

Obat-obatan yang diberikan pun disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Kendati demikian obat-obatan yang diberikan sudah disesuaikan dengan pedoman tata laksana dari Kementerian Kesehatan RI. Di antaranya, antivirus, vitamin, dan lain sebagainya. Selain kepada pasien Covid-19, pihaknya juga memberikan tambahan multivitamin untuk para tenaga kesehatan.

Gunungkidul serupa

Tren serupa pun terjadi di Gunungkidul. Kasus penularan berlipat ganda dalam waktu dua hari saja. Merujuk pada data, Sabtu (12/2) dilaporkan sebanyak 21 kasus baru dan 1 kasus reinfeksi. Pada hari yang sama, dilaporkan pula ada 10 kasus yang sudah dinyatakan sembuh.

Sedangkan pada Minggu (13/2), dilaporkan ada 47 kasus baru konfirmasi positif Covid-19 dan nihil kasus sembuh. Secara rinci, 33

kasus baru ini sebelumnya berstatus suspek, 11 merupakan kontak erat, dan 3 lainnya hasil pelacakan. "Ada dua kasus reinfeksi hari ini (kemarin)," ucap Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty.

Secara wilayah, Kapanewon Playen mencatatkan kasus aktif tertinggi sebanyak 32 orang. Menyusul Wonosari dengan 28 kasus, dan Karangmojo sebanyak 22 kasus. Dewi menjelaskan, ada klaster keluarga yang terbentuk di wilayah Playen. Sedangkan untuk kasus lainnya bersifat sporadis (menyebar). "Klaster keluarga ini terbentuk karena (ada anggota keluarga) kerja di Kota Yogyakarta," jelasnya.

Secara kumulatif, ada 18.147 kasus konfirmasi positif Covid-19 di Gunungkidul. Saat ini terdapat 123 kasus aktif, 16.983 kasus sembuh, dan 1.034 kasus meninggal dunia. Sementara, hanya ada 10 kasus aktif yang menjalani perawatan di rumah sakit rujukukan. Sebagian besar sisanya menjalani isolasi dengan pemantauan ketat. Rinciannya, RSUD Wonosari merawat 8 pasien. Sedangkan 2 pasien lainnya dirawat RS Panti Rahayu, Karangmojo. (**tro/maw/ax**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005